

ANALISIS KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR DI PROVINSI NUSA TENGGERA BARAT

**Khaerul Anam¹, Gunawan Wiradharma², Cicilia Clara Devi Anggrini³,
Raden Sudarwo⁴**

Universitas Terbuka ^{1, 2, 3, 4}
khaerul.anam@ecampus.ut.ac.id

Submit, 18-09-2022 *Accepted*, 7-12-2022 *Publish*, 10-12-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional pada guru sekolah dasar di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5 orang guru sekolah dasar di kabupaten Lombok Tengah, pengambilan data penelitian ini dengan wawancara terstruktur kepada informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Adapun keempat kompetensi guru tersebut saling menunjang dalam membantu peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang efektif dan sebagai upaya mengelola kemampuan peserta didik di sekolah, sehingga tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik; Kompetensi Kepribadian; Kompetensi Sosial; dan Kompetensi Profesionalisme

ABSTRACT

This study aims to describe teacher competencies, namely pedagogic competence, personality competence, social competence, and professional competence in elementary school teachers in West Nusa Tenggara Province. The research method used in this research is qualitative with a descriptive approach. The number of informants used in this study were 5 elementary school teachers in Central Lombok district. The data were collected in this study by structured interviews with informants. The results of this study indicate that teachers have 4 competencies, namely pedagogic competence, personality competence, social competence, and professional competence. The four teacher competencies support each other in helping students to obtain effective learning and as an effort to manage the abilities of students in schools, so that national education goals are achieved.

Keywords: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesionalisme

PENDAHULUAN

Hidup tidak bisa lepas dari Pendidikan, karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan. Inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuatnya lebih unggul dan lebih mulia. Pendidikan diperlukan oleh semua orang. Guru merupakan kunci utama dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru menjadi hal yang sangat krusial dan menjadi fokus perhatian banyak pihak. Di Indonesia, guru profesional dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu dan menguasai kompetensi sebagaimana dituntut oleh Undang-undang Guru dan Dosen. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 35 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa standar nasional pendidikan yang terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. (Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 secara eksplisit menjabarkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Hasil belajar dan penguasaan peserta didik dalam pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru yang profesional dipengaruhi oleh Kompetensi guru dalam mengajar secara langsung.

Menurut Kesumawati & Rochyani, 2021 Guru profesional adalah suatu pekerjaan yang ditunjang oleh ilmu tertentu yang mendalam yang diperoleh dari lembaga

pendidikan yang sesuai sehingga pekerjaannya berdasarkan keilmuan yang dimiliki yang bisa dipertanggungjawabkan.

Kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan memberikan dampak yang kuat terhadap keberhasilan belajar siswa. Kompetensi pedagogik dapat dimaknai sebagai pengetahuan, sikap dan keterampilan guru memahami bagaimana cara siswa belajar dan membantu mereka mengembangkan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa “pedagogical competency refers to the ability to manage students’ learning” (Chowdhury and Marlina, 2014); selanjutnya menurut Coe et al., (2014) bahwa kompetensi pedagogik merupakan komponen pertama yang berkontribusi sangat kuat terhadap pencapaian kompetensi siswa. Menurut (Fattah, 2013) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan, bahwa kompetensi pedagogik dapat dimaknai sebagai pengetahuan, sikap dan keterampilan guru memahami bagaimana cara siswa belajar dan membantu mereka mengembangkan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam merencanakan, mengimplementasikan dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Kepribadian guru dalam pembelajaran itu merupakan hal yang tidak kalah penting, karena guru merupakan sosok yang menjadi panutan atau tauladan bagi peserta didik di sekolah. Kepribadian guru sebagai panutan yang digugu dan ditiru dan mampu menjadi teladan bagi siswa-siswanya di sekolah. Menurut Suprihatiningrum, (2013) kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal yang menggambarkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawah, kemudian menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Dalam pandangan masyarakat, guru merupakan panutan dan teladan yang baik bagi siswa dan masyarakat sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Roqib & Nurfuadi, (2020); Wardoyo, (2015) menemukan bahwa kompetensi kepribadian berpengaruh signifikan terhadap kualitas guru. Idealnya setiap guru haruslah memiliki kepribadian yang mantap, berwibawa, bertanggung jawab,

menjadi panutan dan berakhlak mulia. Harapan kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian (gigih, stabil, dewasa, bijak, dan bergengsi) dan menjadi guru yang memiliki etika untuk siswa-siswanya serta di sisi lain untuk menampakkan sikap positif bagi siswa (Zola & Mudjiran, 2020).

Menurut Surya dalam Husna et al., 2021 Kompetensi sosial merupakan suatu keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang guru baik secara lisan ataupun tulisan dalam melakukan komunikasi dan interaksi dengan masyarakat. Dalam kompetensi sosial seseorang harus mampu berinteraksi dengan orang lain maupun lembaga dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Menurut Syamsuhadin, (2015) Kompetensi sosial bagi seorang guru juga meliputi: (1) memiliki empati kepada orang lain; (2) memiliki toleransi kepada orang lain; (3) memiliki sikap dan kepribadian yang positif serta melekat pada setiap kompetensi yang lain; dan (4) mampu bekerja sama dengan orang lain. Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar mengajar erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah. Dalam pandangan masyarakat, guru merupakan panutan dan teladan yang baik bagi siswa dan masyarakat sekolah. Satori dkk, (2006) mengungkapkan guru adalah tokoh yang berperan membimbing masyarakat ke arah norma yang berlaku. Perlunya guru memiliki kompetensi sosial akan mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Dengan adanya kompetensi sosial maka hubungan sekolah dan masyarakat akan terjalin dengan baik. Dalam pandangan masyarakat guru dianggap sebagai orang yang memiliki kemampuan, keterampilan, yang turut secara aktif dalam proses pembangunan.

METODE

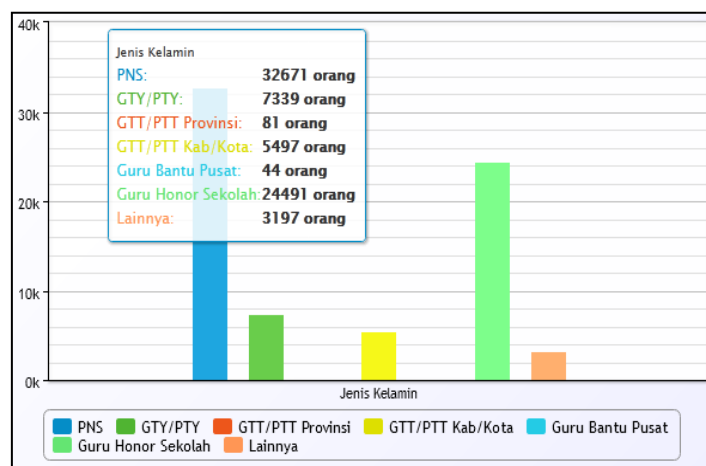
Informan yang digunakan dalam penelitian yaitu 6 guru Sekolah Dasar yaitu 3 Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri dan 3 Guru yang mengajar di Sekolah Dasar swasta. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik komunikasi langsung. Teknik komunikasi langsung, peneliti mengadakan wawancara secara langsung dengan guru-guru untuk menggali informasi kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi social dan kompetensi kepribadian).

Adapun alat pengumpulan data yang di gunakan adalah: pedoman wawancara, Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan pengambilan keputusan. Reduksi data merupakan membagi-bagi data yang sesuai dengan fokus penelitian berdasar hasil observasi dan wawancara bersama guru. Penyajian data dimaksudkan agar data terorganisir sesuai sub masalah penelitian. Verifikasi data dilakukan selama penelitian sampai mencapai kesimpulan. Adapun triangulasi yang peneliti lakukan adalah triangulasi sumber dengan menghubungkan-hubungkan kemudian mengkaji data hasil wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dipaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan data-data hasil penelitian mengenai analisis kompetensi guru di Nusa Tenggara Barat (NTB). Data-data tersebut dianalisis sehingga menemukan beberapa temuan penelitian yang dapat menjawab pertanyaan fokus utama penelitian yang mencakup Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Profesional Guru di Nusa Tenggara Barat. Hasil penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi dari sumber data penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan jumlah guru sebanyak 73.320 orang, berikut peneliti sajikan jumlah guru berdasarkan status kepegawaian dengan merujuk data pokok pendidikan (dapodik).



Gambar 1. Grafik Jumlah Guru di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Data Dapodik, 2021)

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa jumlah guru berdasarkan status kepegawaian masih didominasi oleh guru PNS sebanyak 45%, kemudian guru honor 33%, guru tetap yayasan (gty)/ pegawai tetap yayasan (pty) sebanyak 10%, dan paling rendah guru tidak tetap (gntt) sebanyak 7%.

Adapun Data Neraca Pendidikan Daerah (NPD) Provinsi NTB, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), yang merujuk pada data Ditjen GTK tahun 2019, menunjukkan bahwa 60,1 % guru SMA belum tersertifikasi, sisanya 39,9 % sudah tersertifikasi. Di jenjang SMK, sebanyak 70,0% guru belum tersertifikasi, sedangkan 30 % sudah tersertifikasi, dan jenjang SLB sebanyak 75,6 % belum tersertifikasi, sementara 24,4 % sudah tersertifikasi. Selanjutnya pada jenjang SMP, sebanyak 63,4 % belum tersertifikasi, 36,6 % sudah tersertifikasi. Pada SD, 59 % belum tersertifikasi, 41 % sudah tersertifikasi. Terakhir untuk PAUD, 71,4 % belum tersertifikasi, 28,6 persen sudah tersertifikasi.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di Nusa Tenggara Barat harus secara maksimal berusaha untuk melakukan pengembangan diri agar tercapainya tujuan pendidikan nasional.

1. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian guru memiliki salah satu andil terhadap tercapainya tujuan pendidikan, karena merupakan *hidden curriculum* yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) peserta didik khususnya dalam aspek kearifan dalam mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan pendapat Prijanto (2015) menyatakan bahwa: “*teacher personality and competencies are highly relevant to the task of teaching in the classroom*”. Kompetensi kepribadian guru sangat relevan terhadap tugas mengajar di kelas. Zola & Mudjiran (2020) juga menyatakan bahwa:

Teachers are not only required to explain learning material to students, but teachers also have the responsibility to increase the potential and also the quality of

students' personalities, so that in order to do this, of course, the teacher must also have good personality competencies (Guru tidak hanya dituntut untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, tetapi guru juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan potensi dan juga kualitas kepribadian siswa, sehingga untuk melakukan hal tersebut tentunya guru juga harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik).

Pentingnya kompetensi kepribadian menurut Bayuningsih, A S, Usodo, B, & Subanti, S. (2017) menyatakan bahwa *Problem-solving abilities that belong to someone is also influenced by how to organize yourself or self-regulation called self-regulated learning (SRL)* (Kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki seseorang juga dipengaruhi oleh cara mengatur diri sendiri atau *self-regulation* yang disebut self-regulated learning (SRL)).

2. Kompetensi Pedagogik

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga kreatif dalam membuat suasana kelas menjadi kondusif dan aktif. Selanjutnya dalam evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara berkesinambungan sebagai upaya untuk mengasah kemampuan *problem solving* peserta didik melalui tugas terstruktur baik mandiri maupun kelompok. Evaluasi bukan hanya menganalisis ketuntatasan pembelajaran akan tetapi sebagai upaya perbaikan kualitas program dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selanjutnya pengembangan peserta didik dilakukan melalui berbagai cara, antara lain: (1) kegiatan ekstra kurikuler (ekskul), (2) pengayaan dan remedial, (3) dan Bimbingan Konseling (BK).

Berikut disajikan tabel data informasi nilai uji kompetensi guru (UKG) khususnya nilai paedagogik Provinsi Nusa Tenggara Barat bersumber dari data Neraca Pendidikan Daerah (NPD) tahun 2019 di bawah ini.

Nama Wilayah	SD	SMP	SMA	SMK	Paedagogik
Kab. Lombok Barat	53,57	56,2 7	60,84	56,84	52,60
Kab. Lombok Tengah	50,54	54,1 4	57,92	54,12	49,39

Nama Wilayah	SD	SMP	SMA	SMK	Paedagogik
Kab. Lombok Timur	52,51	54,50	60,56	54,28	50,57
Kab. Sumbawa	51,56	54,66	59,83	56,76	51,22
Kab. Dompu	46,15	49,41	53,50	48,29	46,06
Kab. Bima	44,65	45,74	47,37	46,91	43,75
Kab. Sumbawa Barat	56,30	57,38	60,82	57,40	53,20
Kab. Lombok Utara	53,33	55,96	59,67	54,28	51,26
Kota Mataram	57,71	60,78	63,66	61,32	55,69
Prov. Nusa Tenggara Barat	51,81	54,32	58,24	54,47	50,42

Tabel 1 Informasi Tentang Uji Kompetensi Guru (UKG) Paedagogik Provinsi NTB (Neraca Pendidikan Daerah (NPD), 2019)

Berdasarkan data di atas kompetensi paedagogik guru Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) berada pada angka 50,42 sehingga masih kurang dari nilai rata-rata nasional yaitu 53,02 dan standar nasional yaitu 55. Data tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi paedagogik guru di NTB harus ditingkatkan. Adapun problematika dalam evaluasi pembelajaran adalah guru masih kesulitan dalam keterampilan membuat dan mengembangkan instrumen penilaian siswa. Hasil penelitian ini ditunjang dengan hasil penelitian Fahmawidiarti, Kusdiana, & Ganda (2018) menjelaskan bahwa guru kesulitan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran khususnya dalam keterampilan melaksanakan evaluasi.

Liljedahl et al. (2016) menjabarkan pentingnya pengetahuan awal (*prior knowledge*) dalam pemecahan masalah. Selain itu *prior knowledge* juga akan membantu

siswa dalam mengambil tindakan dan strategi yang dipilih. Hal ini berarti *prior knowledge* harus dikelola dengan baik dalam proses pembelajaran oleh guru melalui strategi dan media pembelajaran yang tepat, oleh karenanya kompetensi pedagogik guru sangat diperlukan untuk merangsang kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Selain itu, aktivitas kognitif penting yang terjadi setiap hari dan bahkan dalam konteks profesional (Hiebert et al., 1996).

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yang dimiliki guru berperan penting untuk selalu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terus belajar. Wardani (2018) & Tirwan, (2010) menyatakan bahwa terhadap pengaruh kompetensi sosial dengan motivasi peserta didik. Adanya motivasi merupakan salah satu upaya pemacu kemampuan memecahkan masalah. Menurut Schunk, (2012), pemecahan masalah mengacu pada usaha seseorang untuk mencapai tujuan.

4. Kompetensi Profesional

Berikut disajikan tabel data informasi nilai uji kompetensi guru (UKG) khususnya nilai kompetensi profesional Provinsi Nusa Tenggara Barat bersumber dari data Neraca Pendidikan Daerah (NPD) tahun 2019 di bawah ini

No.	Kode Wilayah	Nama Wilayah	SD	SMP	SMA	SMK	PROFESIONAL
405	230100	Kab. Lombok Barat	53,57	56,27	60,84	56,84	56,55
406	230200	Kab. Lombok Tengah	50,54	54,14	57,92	54,12	54,22
407	230300	Kab. Lombok Timur	52,51	54,50	60,56	54,28	55,62
408	230400	Kab. Sumbawa	51,56	54,66	59,83	56,76	54,89
409	230500	Kab. Dompu	46,15	49,41	53,50	48,29	49,19
410	230600	Kab. Bima	44,65	45,74	47,37	46,91	46,32

No.	Kode Wilayah	Nama Wilayah	SD	SMP	SMA	SMK	PROFESIONAL
411	230700	Kab. Sumbawa Barat	56,30	57,38	60,82	57,40	58,89
412	230800	Kab. Lombok Utara	53,33	55,96	59,67	54,28	56,22
413	236000	Kota Mataram	57,71	60,78	63,66	61,32	61,85
404	230000	Prov. Nusa Tenggara Barat	51,81	54,32	58,24	54,47	54,86

Tabel 2. Informasi Tentang Uji Kompetensi Guru (UKG) Profesional Provinsi Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan data di atas kompetensi profesional guru Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) berada pada angka 54,86 sehingga lebih tinggi dari nilai rata-rata nasional yaitu 53,02, adapun nilai untuk standar nasional belum mencapai angka 55. Data tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi profesional guru di NTB harus ditingkatkan. Peningkatan kompetensi profesional salah satunya melalui wadah organisasi guru yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Darling-Hammond et.al., (2009) menyatakan bahwa organisasi profesi dapat mempengaruhi peningkatan.

kompetensi guru, sehingga berdampak juga terhadap mutu pendidikan karena pengaruhnya yang sejalan dengan kebutuhan pendidikan saat ini, di mana guru harus rajin mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya selama karirnya. Adapun dalam penelitian tindakan kelas (PTK) para guru masih belum optimal dilakukan, karena terkendala masalah waktu dan dana. Berdasarkan hasil penelitian tersebut Kurniadi, Andi, Popoi, Irina dan Mahmud (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis kompetensi guru di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), dapat disimpulkan bahwa pentingnya peningkatan profesionalisme guru di Provinsi Nusa Tenggara Barat berdasarkan 4 (empat) kompetensi yaitu kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial, kompetensi paedagogik, dan kompetensi professional. Adapun problematika yang masih dialami oleh para guru berdasarkan kompetensi tersebut, yaitu: (1) kurangnya kesadaran dan evaluasi diri guru terkait pengembangan diri secara berkelanjutan, (2) guru belum maksimal menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (3) guru masih kesulitan dalam keterampilan membuat dan mengembangkan instrumen penilaian siswa, dan (4) guru masih belum optimal melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Keempat kompetensi guru tersebut saling menunjang dalam membantu peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang efektif dan sebagai upaya mengelola kemampuan *problem solving* peserta didik di sekolah, sehingga tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Saran

Mengingat bahwa penelitian yang dilakukan ini sangat seder dan apa yang dihasilkan dari penelitian ini bukan akhir sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap objek yang berbeda dan lebih banyak, agar hasil menjadi lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Kencana Prenada.
- Coe, R., Aloisi, C., Higgins, S., & Elliot, L. (2014). *What makes great teaching ? Review of the Underpinning Research, Centre for Evaluation and Monitoring (CEM)*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. In *Produk Hukum*.
- Fahmawidiarti, Mira, Kusdiana, Aan, & Ganda, Nana. 2018. Analisis Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cikoneng Ciamis. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5, No. 2 (2018) 260-268.
- Fattah, M. (2013). Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Se Kota Samarinda. *Fenomena*, 5(1).
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial Humaniora* (Malang). Literasi Nusantara.
- HUSNA, D., SASMITA, R., SHOLOKHAH, R., & NURSIAH. (2021). Urgensi

- Kompetensi Sosial Bagi Guru PAI dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidikan Di Indonesia*, 1(1), 18–25.
- Kesumawati, N., & Rochyani, N. (2021). KOMPETENSI GURU PROFESIONAL DALAM PEMBELAJARAN. *JURNAL DOSEN UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG EDISI 21*.
- Kunter, M., Kleickmann, T., Klusmann, U., & Richter, D. (2013). The Development of Teachers' Professional Competence. In *Mathematics Teacher Education* (pp. 63–77). Springer, Boston, MA. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-5149-5_4
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 16 Tahun 2007, (2007).
- Roqib, M., & Nurfuadi, N. (2020). *Kepribadian Guru*. CV. CInta Buku.
- Satori, Djam'an, Kartadinata, Sunaryo, Makmun, Abin Syamsudin, LN, S. Y. (2006). *Profesi Keguruan*. Universitas Terbuka.
- Simanjuntak, L. . (2013). *Analisis Kompetensi Guru Biologi SMP Swasta se-kota Medan*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- Suprihatiningrum. (2013). Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru). In *Ar-ruzz Media* (Vol. 66, Issue 1997).
- Syamsuhadin, I. (2015). *Guru yang Profesional*. Alfabeta.
- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2).
- Tirwan. 2010. Pengaruh Kompetensi Sosial guru IPS terhadap Motivasi belajar siswa di SMP Dua Mei Ciputat, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4378/1/92257-TIRWAN-FITK.pdf>
- Wardani, Sandra Fitria. (2018). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/25521/75676576667>.
- Widiarsa, I. G. P., Marhaeni, M. P. A. N., & Utama, M. P. P. I. M. (2013). *Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar IPS (Studi Persepsi pada Guru SD Kecamatan Kerambitan)*. Ganesha University of Education.
- Wijaya, A., van den Heuvel-Panhuizen, M., & Doorman, M. (2015). Teachers' teaching practices and beliefs regarding context-based tasks and their relation with students' difficulties in solving these tasks. *Mathematics Education Research Journal*, 27(4), 637-662.

- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories an educational perspective sixth edition*: Pearson.
- Kurniadi, Andi, Popoi, Irina dan Melizubaida Mahmud. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa, DOI: <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425>
- Kependidikan, D. T. K., Jenderal, D., & Nasional, D. P. (2008). Penilaian kinerja guru. *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*.
- Khofiatun, K., & Ramli, M. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 984-988.
- Dirgantoro, K. P. S. (2018). Kompetensi guru matematika dalam mengembangkan kompetensi matematis siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 157-166.